

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran umum rangkaian kegiatan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaporan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Desain penelitian ini terdapat tiga tahapan pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) sebagai berikut:

1. Tahap pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian untuk melihat apakah teori substantif yang telah dipertimbangkan terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian, persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

Pada tahap ini, peneliti juga mengawali dengan observasi pendahuluan pada tempat penelitian untuk menemukan permasalahan yang unik di RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang. Selama proses ini peneliti melakukan penjajakan lapangan, mencari data dan informasi mengenai kegiatan di RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Moleong (2007, hlm. 137) menjelaskan tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data mengenai implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang melalui teknik-teknik yang telah ditentukan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Moleong (2007, hlm. 247) menjelaskan proses analisis data dimulai dengan menganalisis dan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan subjek penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pencarian dokumen-dokumen pendukung (studi dokumentasi dan kepustakaan). Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003, hlm. 54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selanjutnya Winarno Surachmad (1990, hlm. 167) mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif adalah metode deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis. Melalui metode deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. metode deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. metode deskriptif dipilih karena penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi program kawasan bebas sampah

(KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di RW 07 kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang. Sudjana (dalam Gina Khairunnisa, 2015, hlm. 34) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode deskriptif sebagai berikut:

a. Perumusan Masalah

Langkah pertama adalah merumuskan masalah yang terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang terjadi pada saat ini, dengan kata lain perumusan masalah mengandung fokus penelitian mengenai penyelenggaraan program kawasan bebas sampah (KBS) dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menjadi kajian dalam studi ini. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Menentukan jenis data yang diperlukan

Peneliti dalam hal ini perlu menetapkan data apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Maka, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

c. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang sangat diperlukan sebagai data mentah pada penelitian ini ditetapkan dengan seksama dan purposif. Langkah berikutnya yaitu menentukan cara-cara mengumpulkan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat-alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni darimana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang telah ditentukan dari sumber data atau subjek penelitian tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis pengolahan data berupa pengolahan data kualitatif yang bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala yang ditelitinya.

e. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Moleong (2007, hlm. 2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 9) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deksriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sugiyono (2012, hlm. 10) menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RW 07 Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. RW tersebut merupakan tempat dimana pelaksanaan program kawasan bebas sampah (KBS) berada. Partisipan atau subjek penelitian ini adalah sesuatu baik yang diteliti baik orang, benda atau lembaga (organisasi). partisipan penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang merupakan masyarakat RW 07 Kampung Cibunut yang akan memberikan informasi program kawasan bebas sampah (KBS) selama proses penelitian dilakukan. Menurut pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 218) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi dari luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun penetapan partisipan ini adalah orang yang dianggap paling mengetahui informasi atau data yang paling dibutuhkan oleh peneliti dan sudah memenuhi syarat kriteria untuk mewakili dalam memberikan informasi. Berdasarkan hasil pertimbangan kriteria penetapan partisipan penelitian, ada 7 (tujuh) orang yang ditetapkan sebagai partisipan penelitian. 7 (tujuh) orang masyarakat ini merupakan masyarakat dari 5 RT dari jumlah keseluruhan 10 RT, yaitu RT 4, RT 5, RT 6, RT 3, dan RT 7. Alasan peneliti menetapkan informan dari 5 RT tersebut karena rekomendasi dari pengelola berdasarkan kriteria informan di atas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi 5 RT tersebut lebih aktif di bandingkan dengan 5 RT lainnya. RT 5 menjadi pusat atau pendiri pertama program kawasan bebas sampah dan terdapat pula TPS untuk pemilahan sampah,

ke 4 RT tersebut letaknya lebih dekat ke RT 5 sehingga ada perwakilan masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan program kawasan bebas sampah (KBS).

Tabel 3.1

Identitas Partisipan Penelitian

No	Nama	L/P	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Keterangan	Kode
1	Herman Sukmana	L	Pegawai DLHK	SMA	Tokoh Masyarakat	TM
2	Agus Sunarya	L	Tidak Bekerja	SLTA	Ketua KSM Oh Darling	P
3	Ana Supriatna	L	Wiraswasta	SLTA	Masyarakat	M1
4	Tina	P	IRT	SMA	Masyarakat	M2
5	Dini	P	IRT	SMA	Masyarakat	M3
6	Datika	P	IRT	SD	Masyarakat	M4
7	Citra	L	Wiraswasta	SMA	Masyarakat	M5

3.3 Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja melalui data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) mengungkapkan bahwa “*through*

observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour” artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku masyarakat dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi mengenai implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan. Pada pelaksanaan observasi peneliti membuat catatan-catatan lapangan dalam menggambarkan perubahan pada masyarakat RW 07 Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang setelah adanya program kawasan bebas sampah.

Tabel 3.2

Jadwal Penyelenggaraan observasi

No	Tanggal	Tempat	Partisipan	Keterangan
1	02 Juni 2018	Saung Basecamp di RT 05 RW 07 Cibunut	Tokoh Masyarakat	a. Pemberian surat Izin b. Perkenalan diri, maksud dan tujuan
2	15 Juli 2018	RW 07 Cibunut	Tokoh Masyarakat	a. Pemberian izin penelitian dari tokoh masyarakat b. Meminta data profil wilayah c. Foto Kondisi Lingkungan
3	9 Desember 2018	RW 07 Cibunut	Tokoh Masyarakat	a. Wawancara Pendahuluan b. Diskusi lainnya
4	13 Januari 2019	RW 07 Cibunut	Tokoh masyarakat dan Pengelola	a. Wawancara dengan Tokoh masyarakat dan pengelola

				<ul style="list-style-type: none"> b. Pengamatan lingkungan c. Pengamatan sarana dan prasarana d. Pengamatan kondisi masyarakat
5	9 Februari 2019	RW 07 Cibunut	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> a. Diskusi lainnya b. Pengamatan lingkungan c. Pengamatan sarana dan prasarana d. Pengamatan kondisi masyarakat
6	9 Maret 2019	RW 07 Cibunut	Tokoh masyarakat, pengelola dan Masyarakat RW 07 Cibunut	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan keterangan Wawancara b. Pengamatan Perilaku
7	14 April 2019	RW 07 Cibunut	Masyarakat RW 07 Cibunut	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan aktivitas masyarakat
8	15 April 2019	RW 07 Cibunut	Masyarakat RW 07 Cibunut	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan aktivitas masyarakat

b. Wawancara

Moleong (2007, hlm. 186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007, hlm. 186) adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam Implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di RW 07 Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses penyelenggaraan program, partisipasi masyarakat dan perubahan yang terjadi setelah adanya program kawasan bebas kawasan (KBS). Pelaksanaan wawancara menggunakan alat perekam suara. Pertanyaan yang diajukan telah disusun dalam pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan kepada pengelola program kawasan bebas sampah (KBS), masyarakat dan ketua RW 07 Kampung Cibunut.

Tabel 3.3

Jadwal Penyelenggaraan Wawancara

No	Tanggal	Aspek Yang diwawancara	Partisipan	Alat Pengumpul data	Tempat
1	9 Desember 2018	Peneliti menentukan lokasi penelitian, serta melihat permasalahan yang terjadi	Tokoh Masyarakat	Wawancara	Lapangan RT 05 RW 07 Cibunut
2	13 Januari 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman	Tokoh Masyarakat dan Pengelola Program	Pedoman Wawancara	RW 07 Cibunut

3	9 Februari 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman	Pengelola Program	Pedoman Wawancara	RW 07 Cibunut
4	9 Maret 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman	Tokoh Masyarakat dan Pengelola Program	Pedoman Wawancara	RW 07 Cibunut
5	14 April 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman masyarakat dan peneliti menanyakan informasi lainnya yang berkaitan kepada Tokoh masyarakat dan pengelola	Tokoh Masyarakat dan Pengelola Program dan masyarakat (M1, M2 dan M3)	Pedoman Wawancara	RW 07 Cibunut
6	15 April 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman masyarakat, peneliti meminta data profil kewilayahan	Tokoh Masyarakat dan Pengelola Program dan masyarakat (M4 dan M5)	Pedoman Wawancara	RW 07 Cibunut

c. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2012, hlm. 82) mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan profil kelembagaan RW 07 Kampung Cibunut Kelurahan Kebon Pisang, laporan-laporan dan foto-foto kegiatan yang dilaksanakan program kawasan bebas sampah (KBS). Penelitian ini penelitalah yang menjadi instrumen penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di RW 07 Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 89) mengungkapkan “*data is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and the other materials that you accumulate to increase your own understanding of the to enable you present what you have discovered to others.*” Artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono (2012, hlm. 90) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan maupun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengolah data untuk dijadikan sebagai informasi yang bermakna dalam pemecahan masalah dan infoemasi tersebut tidak hanya dapat dipahami oleh diri sendiri melainkan harus

mampu di pahami oleh orang lain juga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Proses analisis data secara kualitatif dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Data tersebut terlebih dahulu dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian dianalisis. Setelah itu memenganalisis isi ekspresi baik verbal maupun non verbal sehingga dapat ditemukan temanya, kata kunci dan alur kontekstual yang menjelaskan apa yang terjadi di balik suatu fenomena ataupun ucapan. Untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi berkaitan dengan pengambilan sampel dan teknik wawancara digunakan triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang dengan cara mengkombinasikan berbagai jenis metode kualitatif sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Analisis data dengan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri dari 3 (tiga) tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini merupakan proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan kemudian memilah milahnya dalam kategori tertentu. Dalam penelitian ini memilah-milah menjadi kategori mengenai proses penyelenggaraan program kawasan bebas sampah (KBS), partisipasi masyarakat dalam program kawasan bebas sampah (KBS) dan perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program kawasan bebas sampah (KBS).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang telah dipilah-pilah diorganisasikan dalam kategori tertentu dalam bentuk matriks (*display data*) agar memperoleh gambaran secara utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi mengenai hasil implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) di RW 07 Cibunut

Kelurahan Kebon Pisang berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif sehingga mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini peneliti ingin melihat kebenaran hasil analisis untuk melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya dengan cara membandingkan dengan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti ingin melihat kebenaran hasil analisis untuk melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya dengan cara membandingkan dengan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Adapun uji keabsahan data yang harus dilakukan dalam penelitian ini. pemeriksaan pada keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan pada penelitian kuantitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kuantitatif (Moleong, 2015, hlm. 320). Salah satu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Menurut Moleong (2012, hlm. 125) mengatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan sebuah proses pengecekan data yang telah didapatkan dari informan serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk dapat disimpulkan dan melihat kebenaran yang terjadi terhadap suatu penelitian. Triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini yaitu sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan kepada tokoh masyarakat, pengelola program, masyarakat RW 07 Cibunut Kelurahan Kebon Pisang. Triangulasi teknik yaitu menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan observasi dengan waktu yang berbeda.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini mengkaji mengenai Implementasi Program Kawasan Bebas Sampah (KBS) dalam Meningkatkan perilaku arif lingkungan. Permasalahan

penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab butir-butir rumusan masalah penelitian seperti yang telah di jabarkan di bab 1.

Penelitian secara umum merupakan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh peneliti terkait latar belakang penelitian ini yang diharapkan hasilnya dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam menentukan strategi-strategi yang harus di tempuh dalam menyempurnakan pelaksanaan program kawasan bebas sampah (KBS). Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program kawasan bebas sampah dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan adalah menjadikan kawasan lebih bersih dan tertata dan mengurangi anggaran biaya untuk sampah yang di angkut oleh PD kebersihan.

Program kawasan bebas sampah (KBS) merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah sampah. Dalam program kawasan bebas sampah ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi sampah yaitu kegiatan daur ulang dengan memanfaatkan plastik-plastik, memasukkan sampah dapur ke dalam biopori dan memilah sampah di setiap rumah sehingga memperlancar petugas kebersihan dalam pengambilan sampah.